

**Journal of Comprehensive Science**  
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584  
Vol. 2 No. 2 Februariy 2023

---

**MENINGKATKAN MOTIVASI WARGA DESA CIBITUNG UNTUK  
KESADARAN GOTONG ROYONG DALAM MEMBANGUN DESA PASCA  
PANDEMI BERAKHIR**

Ipan Kurniawan, Dini Hayati, Beti Nur Baeti, Iceu Susana, Iik Taopik Hasan  
Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah

Email: ipankurniawan090100@gmail.com, dhinhayati24@gmail.com,  
betinurbaeti2001@gmail.com, iceususana41@gmail.com, @taopikik@yahoo.co.id

---

**Abstrak**

Budaya gotong royong ini sesungguhnya bukan hal baru dalam peradaban manusia. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu di dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Adapun hasil penelitian ini adalah : 1, Tinjauan konseptual tentang gotong royong, menjelaskan gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia menurut Koentjaningrat. 2, Pendekatan kepada masyarakat, menjelaskan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat. 3, Pelaksanaan program kegiatan, menjelaskan hasil kegiatan yang dilakukan peneliti guna menjadikan masyarakat untuk meningkatkan motivasi bergotong royong.

---

**Kata Kunci:** Gotong royong, Budaya, Motivasi

---

**Abstract**

*This mutual cooperation culture is actually not a new thing in human civilization. Basically humans, according to their nature, are social creatures who are not used to living alone but need the help of others. Therefore, in people's lives, cooperation and mutual cooperation are needed in solving all problems. This research is descriptive qualitative in nature, namely research to describe and analyze both phenomena, events, social activities, atitudes, beliefs, views, and people's thoughts both individually and in groups. The results of this study are: 1. A conceptual review of mutual cooperation, explaining mutual cooperation which is known by Indonesian people according to Koentjaningrat. 2, Approach to the community, explaining the approach taken by researchers to the community. 3. Implementation of program activities, explaining the results of activities carried out by researchers in order to make the community to increase the motivation to work together.*

---

**Keywords:** Mutual cooperation, Villagers, Motivation..

---

**Pendahuluan**

Munculnya pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kepanikan yang luar biasa bagi seluruh

masyarakat, juga meluluh lantakkan seluruh sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan social distancing, dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah. Penerapan kebijakan social distancing ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, terutama pada sektor sosial. Krisis multidimensi akibat pandemi Covid-19 datang begitu cepat dan mengungkap kerapuhan negara di berbagai daerah.

Tujuan dari program kerja kami ialah menjadikan masyarakat untuk bangkit dari masa pandemi, baik itu dari bidang keagamaan, lingkungan hidup maupun sosial kemasyarakatan, seperti halnya yang kami lakukan di desa Cibitung. Sebelum adanya wabah covid-19, masyarakat Desa Cibitung sangat erat sekali dengan gotong royong. Masyarakat selalu membuat program-program kegiatan apabila ada berbagai acara hari-hari nasional, seperti program kegiatan gerak jalan, perlombaan, bahkan hiburan yang dilaksanakan ketika HUT RI berlangsung. Begitupun dalam memperingati hari Tahun Baru Islam, masyarakat bergotong royong meramaikan acara tersebut dengan pawai obor dengan gebyar. Namun, semenjak munculnya pandemi covid-19 kegiatan-kegiatan besar tersebut hampir mati suri. Maka tujuan pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan meningkatkan SDM desa Cibitung. Karena, dengan meningkatkan SDM dapat meningkatkan kualitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital yang kini berperan aktif dan memiliki peranan besar di masyarakat.

Menurut (Ningrum, 2016) sumber daya manusia adalah kemampuan yang terintegrasi dari kemampuan intelektual dan fisik individu. Pelaku dan sifat-sifatnya diwujudkan oleh keturunan beserta lingkungannya. Menurut (Fathoni, 2006) Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan terpenting dari setiap aktivitas manusia. Dengan cara ini, manusia dianalisis dan dikembangkan sebagai unsur yang paling penting, karena sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan terpenting dari setiap aktivitas manusia. Pengembangan Sumber Daya Manusia juga merupakan bagian dari ajaran islam yang sejak awal telah membimbing manusia untuk berusaha meningkatkan kualitas hidupnya sejak berkembangnya budaya.

Dari sini mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk mampu meningkatkan kembali kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya di desa Cibitung setelah pandemi berakhir, antara lain dengan meningkatkan keterampilan dan sosial kemasyarakatan melalui pengabdian mahasiswa dengan ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang diterima di kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat. Di tengah-tengah arus kompetisi yang semakin kuat maka perlu diadakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar menjadi intelektual muda yang berkualitas dan tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya (Bintari & Darmawan, 2016).

STAI Riyadhul Jannah merupakan salah satu perguruan tinggi di kota Subang yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada pada Tri Dharma Perguruan Tinggi. STAI Riyadhul Jannah telah melakukan berbagai kegiatan Pendidikan dan Pengajaran, serta Penelitian dan Pengembangan yang dilakukan oleh semua civitas akademika baik dari unsur dosen dan mahasiswa. Untuk memaksimalkan pengamalan nilai-nilai pada unsur pengabdian kepada masyarakat, STAI Riyadhul Jannah mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lima Desa Kecamatan Ciater, khususnya Desa Cibitung. Program KKN ini dilakukan agar mahasiswa mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan

mampu berkontribusi nyata untuk mengembangkan daerah Cibitung, termasuk meningkatkan motivasi warga desa Cibitung untuk kesadaran gotong royong dalam membangun desa pasca pandemi berakhir (Ariyanto & Wijoyo, 2021).

Menurut Michel J. Jucius menyebutkan bahwa motivasi adalah tindakan yang mendorong seseorang atau diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Motivasi adalah gejala psikologis berupa dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk secara sadar melakukan suatu kegiatan untuk tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berupa upaya yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang tertentu melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan tindakannya. Motivasi memegang peranan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada orang yang belajar tanpa motivasi, kurangnya motivasi berarti kurang belajar. Agar peranan motivasi dapat optimal, prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga perlu dijelaskan dalam kegiatan sehari-hari.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Cibitung, maka perlu adanya inovasi baru untuk membantu meningkatkan kualitas hidup Desa Cibitung, mengingat sebelumnya desa ini terdampak covid-19 yang mengakibatkan sektor sosial masyarakat menjadi kurang stabil. Maka dari itu kegiatan KKN yang dilaksanakan selama 40 hari ini, diharapkan dapat dijadikan contoh dan motivasi oleh masyarakat di Desa Cibitung untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Yaitu peneliti berusaha memberikan gambaran tentang meningkatkan motivasi warga desa Cibitung untuk kesadaran gotong royong dalam membangun desa pasca pandemi berakhir. Menurut (Darna & Herlina, 2018) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Fathoni, 2006).

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di Desa Cibitung Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 sampai dengan 25 Agustus 2022. Adapun yang menjadi sasaran penelitian adalah masyarakat hubungannya dengan membangun desa pasca pandemi covid-19 berakhir.

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan/dokumentasi.

### **1. Observasi**

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016), bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

### **2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016: 194), wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2016: 194) mengatakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang..

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Tinjauan konseptual tentang gotong royong**

Kata gotong royong berasal dari bahasa Jawa, yaitu Gotong dan Royong. Gotong mempunyai arti pikul atau angkat. Sedangkan Royong artinya bersama-sama. Jadi, secara harfiah gotong royong adalah mengangkat beban secara bersama-sama agar beban menjadi ringan. Menurut Prabowo D (2014) gotong royong adalah Perilaku timbal balik membantu seseorang dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Koentjaningrat (1987) yang dikutip oleh Maulana (Irfan, 2017) membagi dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia; gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bhakti. Kegiatan gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan perayaan, dan ada peristiwa bencana. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bhakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum.

Berdasarkan pembahasan diatas gotong royong merupakan kehidupan bersama yang dilakukan setiap individu yang bermasyarakat didalam lingkungan sekitarnya dengan membangkitkan jiwa dan semangat muda khususnya warga di desa Cibitung. Lebih lanjut Koentjaningrat juga memaparkan jenis-jenis gotong royong yang ada di pedesaan, ialah :

1. Tolong menolong dalam aktivitas pertanian.
2. Tolong menolong dalam aktivitas-aktivitas sekitar rumah tangga.
3. Tolong menolong dalam persiapan setiap perayaan.
4. Tolong menolong dalam peristiwa bencana.

### **B. Pendekatan kepada masyarakat**

Menurut Soekanto (1990) menjelaskan bahwa masyarakat adalah orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Oleh karena itu, budaya masyarakat menjadi identitas dan gaya hidup mereka (Modjo, 2020). Sebelum melaksanakan tugas yang telah direncanakan, kami melakukan pendekatan kepada masyarakat terlebih dahulu, yang mana hal ini bertujuan untuk mempermudah kelangsungan pelaksanaan kegiatan. Adapun pendekatan masyarakat yang kami lakukan diantaranya :

1. Melakukan koordinasi dengan semua pihak, baik dari pihak pemerintahan, pihak keagamaan, maupun tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Cibitung (Muhammad & Kaimudin, 2019). Pendekatan dilakukan dengan mendatangi satu persatu setiap aparat dan tokoh-tokoh masyarakat dengan tujuan agar lebih memperkuat informasi terkait desa Cibitung.
2. Melakukan pendekatan sosial, selaku pelaksana utama dalam KKN untuk dapat mengintegrasikan diri (meleburkan diri) ke dalam berbagai kegiatan masyarakat agar dapat diterima dan berperan dalam berbagai kegiatan masyarakat di tempat KKN.

3. Memperbanyak silaturahmi dengan tokoh-tokoh pemuda termasuk karang taruna, dengan tujuan agar bisa bekerja sama dan memahami keadaan pemuda pemudi yang ada di Desa Cibitung.



**Gambar 1 Silaturahmi**

### **C. Pelaksanaan program kegiatan**

Sesuai kesepakatan dengan aparat dan warga desa, kami mulai melibatkan semua warga dalam setiap kegiatan yang telah kami rancang. Masyarakat berpartisipasi di setiap kegiatan yang diadakan oleh Mahasiswa, tentunya kesuksesan kegiatan tidak akan tercapai tanpa kerjasama dengan masyarakat. Program kerja ini rutin dilakukan agar masyarakat dapat menumbuhkan kembali jiwa gotong royong juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bangkit dari masa pandemi.

Adapun kegiatan yang dilakukan pengabdian guna menjadikan masyarakat yang bergotong royong adalah :

#### **1. Melakukan musyawarah**

Secara bahasa musyawarah berasal dari Bahasa Arab yang berakar kata syawara-yusyawiru yang artinya menjelaskan atau menyatakan. Secara segi terminologi, Abdul Hamid al-Anshari mengatakan bahwa Syura (diskusi) berarti saling berdiskusi atau memberikan pendapat tentang suatu hal atau mengemukakan pendapat dari berbagai pihak kemudian menimbang dan mengambil yang terbaik menurut kesepakatan bersama untuk kebaikan. Semua yang terlibat dalam sidang tersebut berusaha memberikan pendapat yang baik untuk mendapatkan pernyataan yang akan menyelesaikan masalah yang dihadapi (Prasanti & Indriani, 2017). Adapun musyawarah yang pengabdian lakukan adalah dengan cara mendatangi setiap rumah pengurus desa, mengingat kembali mata pencaharian desa ini adalah bertani/berkebun yang tentunya waktu bagi para warga desa ada dirumah sangat terbatas.



**Gambar 2 Musyawarah**

Hasil dari musyawarah ini, pengabdian mendapati bahwa warga desa Cibitung sangat antusias sekali dengan kedatangan kami, mengingat tujuan kami ialah meningkatkan motivasi warga dan meramaikan kembali kegiatan yang padam setelah pandemi covid-19 (Abdullah, 2014). Atas alasan inilah kami selalu diikuti sertakan dalam setiap kegiatan, namun kegiatannya masih belum melibatkan seluruh jajaran masyarakat karena dalam keadaan pemulihan setelah pandemi yang melanda. Akan tetapi, hasil musyawarah kami dengan aparat desa, kami

mendapati izin untuk melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan, atas dasar ini kami melakukan setiap kegiatan melibatkan seluruh jajaran masyarakat Desa Cibitung.

**2. Kegiatan mengadakan acara pawai obor untuk meramaikan Tahun Baru Islam (Muharram)**



**Gambar 3 Pawai Obor**

Dalam acara ini kami melibatkan seluruh masyarakat untuk Bersama bergotong royong meramaikan acara muharraman, tentunya tidak lepas dari meminta izin kepada ketua MUI dan ketua RT/RW Desa Cibitung terlebih dahulu.

**3. Mengikuti pengajian**



**Gambar 4 Pengajian**

Kami mengikuti setiap pengajian bahkan kami bertugas mengisi pengajian tersebut. Disana kami memberikan materi pentingnya kebersamaan bergotong royong antar sesama, karena hal ini menjadi titik utama berkembangnya suatu desa, khususnya di Desa Cibitung.

**4. Mengadakan acara perlombaan untuk memeriahkan HUT RI yang ke-77**



**Gambar 5 Perlombaan**

Dalam hal ini kami juga melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam acara perlombaan ini, dengan tujuan akan menumbuhkan jiwa gotong royong masyarakat.

## 5. Mengadakan lomba keagamaan tingkat SD/MI Desa Cibitung



**Gambar 6 Perlombaan Keagamaan**

Dalam hal ini kami bekerja sama dengan karang taruna, ketua MUI Desa Cibitung, ketua RW/RT, bekerja sama dengan Pondok Pesantren Daarul Hikam dan masyarakat, untuk mensukseskan kegiatan lomba tersebut. Adapun perlombaan yang di lombakan yaitu : Cerdas Cermat Ilmu Qur'an (CCIQ) 3 grup berjumlah 9 peserta, lomba adzan 9 peserta, lomba kaligrafi 5 peserta, dan lomba pidato bahasa Indonesia 3 peserta.

## 6. Mengadakan Grandfinal lomba keagamaan tingkat SD/MI se-Kecamatan Ciater



**Gambar 7 Pawai Obor**

Dalam kegiatan ini kami bekerja sama dengan Bapak Camat kecamatan Ciater, ketua MUI Kecamatan Ciater, ketua PGRI Kecamatan Ciater, bekerja sama dengan kepala sekolah dan bekerja sama dengan pengelola curug ciangin sebagai tempat diselenggarakannya perlombaan tersebut (Irfan, 2017).

Hasil dari program yang telah dilaksanakan selama KKN, masyarakat kembali menumbuh kembangkan rasa kebersamaan dan lebih meningkatkan silaturahmi sesama warga, serta lebih saling peduli antar masyarakat. Disamping itu juga masyarakat menyadari bahwa beban pekerjaan dan biaya yang ditimbulkan akan terasa ringan apabila dilakukan secara gotong royong, sebagaimana yang telah dilakukan masyarakat dengan mahasiswa KKN selama 40 hari. Kepala Desa Cibitung juga mengatakan”. *Semoga kesadaran gotong royong ini akan selamanya tertanam, sehingga adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat”*.

## Kesimpulan

Kata gotong royong berasal dari bahasa Jawa, yaitu Gotong dan Royong. Gotong mempunyai arti pikul atau angkat. Sedangkan Royong artinya bersama-sama. Jadi, secara harfiah gotong royong adalah mengangkat beban secara bersama-sama agar beban menjadi ringan.

Koentjaningrat juga memaparkan jenis-jenis gotong royong yang ada di pedesaan, yaitu tolong menolong dalam aktivitas pertanian, tolong menolong dalam aktivitas-aktivitas sekitar rumah tangga, tolong menolong dalam persiapan setiap perayaan, dan tolong menolong dalam peristiwa bencana.

Sebelum melaksanakan tugas yang telah direncanakan, kami melakukan pendekatan kepada masyarakat terlebih dahulu, yang mana hal ini bertujuan untuk mempermudah kelangsungan pelaksanaan kegiatan KKN. Adapun pendekatan masyarakat yang kami lakukan diantaranya melakukan koordinasi dengan semua pihak, melakukan pendekatan social, dan memperbanyak silaturahmi.

### BIBLIOGRAFI

- Abdullah, Dudung. (2014). musyawarah dalam al-quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik). *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 3(2), 242–253.
- Ariyanto, Aris, & Wijoyo, Hadion. (2021). Membangun SDM Tangguh di Tengan Gelombang. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Bintari, Pramudyasari Nur, & Darmawan, Cecep. (2016). Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57–76.
- Darna, Nana, & Herlina, Elin. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: Bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287–292.
- Fathoni, Abdurahmat. (2006). SDM merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. *Bandung (ID): Rineka Cipta*.
- Irfan, Maulana. (2017). Metamorfosis gotong royong dalam pandangan konstruksi sosial. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- Modjo, M. Ikhsan. (2020). Memetakan jalan penguatan ekonomi pasca pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116.
- Muhammad, Syahril, & Kaimudin, Mhd Asikin. (2019). Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara. *Jurnal Geocivic*, 2(2).
- Ningrum, Epon. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Prasanti, Ditha, & Indriani, Sri Seti. (2017). Etika komunikasi dalam media sosial bagi ibu-ibu PKK di Desa Mekarmukti Kab. Bandung Barat (studi deskriptif kualitatif tentang etika komunikasi dalam media sosial bagi ibu-ibu PKK di Desa Mekarmukti Kab. Bandung Barat). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 21–34.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**